

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa *paper quilling* yang dilaksanakan sebanyak sembilan kali pertemuan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor *pretest* dan *posttest*, dimana hasil skor rata-rata *pretest* adalah 30,83 dengan persentase 51,38% dan skor rata-rata *posttest* adalah 51,33 dengan persentase 85,55%. Dari skor rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pretest*. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 34,17%.

Kegiatan inti dalam penelitian ini yaitu anak tunagrahita sedang mampu mengikuti rangkaian kegiatan secara mandiri, anak mampu menggerakkan jari-jari tangan yang secara tidak langsung ikut melatih otot-otot halus yang ada pada tangan sebagai bentuk latihan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggulung serta mengelem kertas strip menjadi suatu pola/gambar tertentu dalam *paper quilling*. Kemampuan motorik halus anak meningkat cukup signifikan, hal ini diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*. Ketika *pretest* dilaksanakan kemampuan motorik halus anak cenderung mendapatkan nilai rendah pada setiap tes yang diberikan seperti melipat, menyusun puzzle, menggunakan alat tulis, menggantung, serta mengancingkan baju. Setelah sembilan kali pertemuan dengan kegiatan *paper quilling*, terlihat nilai yang diperoleh oleh masing-masing anak meningkat, secara tidak langsung kemampuan motorik halus anak juga meningkat, anak sudah mampu melipat, menyusun puzzle, menggantung, dan bahkan mengancingkan serta melepaskan kancing baju.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon hasilnya  $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ , dimana nilai  $T \text{ hitung} = 21$  dan  $T \text{ tabel} = 3$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh keterampilan *paper quilling* dalam peningkatan kemampuan motorik

halus pada anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih. Peningkatan yang terjadi sebesar 81,5%.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru

Pemilihan metode serta media pembelajaran yang tepat serta variatif dapat dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita sedang, khususnya dalam melatih kemampuan motorik halus anak. Selain itu kegiatan-kegiatan yang melatih kemampuan motorik halus anak hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Salah satunya yaitu dengan *paper quilling* yang terbukti dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang.

2. Bagi orangtua

Orangtua dapat terus memberikan dukungan, serta sarana dan prasarana agar anak mampu bereksplorasi mengembangkan potensi yang dimiliki anak seperti kegiatan *paper quilling* yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, hendaknya memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan anak baik itu pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosi, maupun fisik-motorik, sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.